

**ANALISIS USAHA TANI TERONG BULAT  
DI LAHAN REPLANTING DESA PONDOK LUNANG  
KABUPATEN MUKOMUKO**



**SKRIPSI**

Oleh:  
**OKI SAPUTRA**  
**2054201010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS USAHA TANI TERONG BULAT DI LAHAN REPLANTING  
DESA PONDOK LUNANG KABUPATEN MUKOMUKO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**OKI SAPUTRA**

**2054201010**

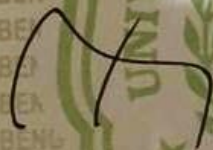
**Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Agribisnis Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Muhammadiyah  
Bengkulu Pada Hari Sabtu Tanggal 29 November 2025**

**Menyetujui,  
Pembimbing**



**Ir, Jon Yawahar, M.Si  
NIP.196608131993021001**

**Penguji I**



**Anton Feriady, S.P., M.P  
NIDN. 0208128001**

**Penguji II**



**Maheran Mulyadi, S.P., M.P  
NIDN. 0207097901**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Pertanian Dan Peternakan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



**Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P  
NIP. 197011141994032001**

**MOTTO**

*Jangan Takut Gagal, Takutlah Tidak Pernah Mencoba*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin....

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang aku sayangi!

- Kedua orang tuaku almarhum bapak Sardin dan ibu Taandriani
- Keluarga besarku terima kasih telah bahu membahu dan dukungan kalian semua sangat berarti untukku.
- Dosen pembimbingku bapak Ir. Jon Yawahar, M.Si
- Dosen penguji bapak Anton Feriady, S.P.,M.P dan bapak Maheran Mulyadi, S.P.,M.P.
- Seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan tahun 2020
- Almamaterku yang selalu aku banggakan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oki Saputra  
NPM : 2054201010  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Menyatakan bahwa:

1. Tulisan karya ilmiah ini bebas plagiat
2. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Desember 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Oki Saputra  
2054201010

## **ABSTRAK**

**Oki Saputra.** ANALISIS USAHA TANI TERONG BULAT DI LAHAN REPLANTING DESA PONDOK LUNANG KABUPATEN MUKOMUKO

Dibawah bimbingan Ir. Jon Yawahar, M.Si

Pengembangan usahatani terong bulat dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan petani dan ketahanan pangan. Tujuan penelitian ini adalah menghitung pendapatan, efisiensi dan kelayakan usahatani terong bulat lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko.. Metode Penelitian yang digunakan ialah Sensus yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari seluruh populasi yang menjadi target penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko menghasilkan pendapatan bersih positif sebesar Rp978.813,89 dan sudah efisien dengan nilai R/C Ratio 1,17 namun belum mencapai tingkat kelayakan ekonomi yang optimal, karena nilai tersebut masih di bawah 1 yaitu sebesar 0,17.

**Kata Kunci : Efisiensi, Kelayakan, Lahan, Pendapatan, Replanting, dan Terong Bulat**

## ABSTRACT

**Oki Saputra.** ANALYSIS OF ROUND EGGPLANT FARMING IN REPLANTING LAND IN PONDOK LUNANG VILLAGE, MUKOMUKO REGENCY

Under the supervision of Dr. Edi Efrita, S.P., M.P

The development of round eggplant farming can provide a positive contribution to increasing farmers' income and food security. The purpose of this research is to calculate the income, efficiency, and feasibility of round eggplant farming in replanting land in Pondok Lunang Village, Mukomuko Regency. The research method employed is a Census, which is a research approach involving data collection from the entire population that is the target of the study. Based on the research results, it was found that round eggplant farming in replanting land in Pondok Lunang Village, Mukomuko Regency, generated a positive net income of Rp978,813.89 and is already efficient with an R/C Ratio value of 1.17; however, it has not yet reached the optimal level of economic feasibility, as this value is still below 1, specifically 0.17.

**Keywords: Efficiency, Feasibility, Land, Income, Replanting, and Round Eggplant**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi penelitian dengan judul "Analisis Usaha Tani Terong Bulat di Lahan Replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko" dapat kami selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian mengenai usaha tani terong bulat di Desa Pondok Lunang, Kabupaten Mukomuko. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya budidaya di seluruh wilayah tersebut.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Bengkulu, November 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Usahatani Terong Bulat.....	6
2.2 Analisis Biaya Usahatani .....	7
2.3 Pendapatan Usahatani.....	10
2.4 Efisiensi Usahatani .....	11
2.5 Kelayakan Usahatani .....	11
2.6 Penelitian Terdahulu.....	12
2.5 Kerangka Pemikiran .....	12
2.6 Hipotesis .....	14
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Metode Penelitian .....	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.3 Teknik Penarikan Sampel .....	15
3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian .....	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.6 Teknik Analisis Data .....	16
3.6.1 Analisis Pendapatan.....	16
3.6.2 Efisiensi .....	17
<b>IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan</b>	
4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian .....	15
4.2 Karakteristik Petani Terong Bulat .....	15
4.2.1 Umur.....	16
4.2.2 Pendidikan .....	17
4.2.3 Jumlah Anggota Keluarga .....	18
4.3. Biaya Usahatani.....	19

4.4 Penerimaan .....	22
4.5 Pendapatan .....	24
4.6 Efisiensi.....	25
4.7 Kelayapan.....	26
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
5.1 Kesimpulan .....	27
5.2 Saran .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>28</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	10
------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Karakteristik petani terong bulat berdasarkan Umur .....	16
Tabel 2. Karakteristik petani terong bulat berdasarkan Pendidikan .....	17
Tabel 3. Karakteristik buruh petani terong bulat berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	18
Tabel 4. Karakteristik petani terong bulat berdasarkan penguasaan Usahatani ....	19
Tabel 5. Biaya Usahatani .....	20
Tabel 6. Penerimaan Usahatani.....	23
Tabel 7. Pendapatan Usahatani .....	24
Tabel 8. Efisiensi.....	25
Tabel 9. Kelayakan.....	26

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 13% dari total PDB negara dan menyerap lebih dari 30% tenaga kerja. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar adalah hortikultura, yang mencakup budidaya buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan (BPS, 2023).

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi pengembangan adalah terong bulat (*Solanum melongena* L.). Terong bulat merupakan tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dibudidayakan oleh petani skala kecil hingga menengah (Simatupang, 2010).

Terong bulat (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini termasuk dalam famili Solanaceae dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Terong bulat memiliki beragam varietas dengan karakteristik yang berbeda-beda, namun umumnya memiliki bentuk bulat hingga oval dengan warna ungu gelap (Firmansyah, 2020).

Keberhasilan usahatani terong bulat sangat dipengaruhi oleh sistem usahatani yang diterapkan oleh petani. Menurut Daniel (2002), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal untuk memberikan hasil maksimal dan kontinyu.

Sistem usahatani di Indonesia dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu berdasarkan bentuk kepemilikan (usahatani perorangan, kolektif, dan kooperatif), berdasarkan corak usaha (usahatani subsisten dan komersial), serta berdasarkan pola tanam yang digunakan (usahatani khusus, tidak khusus, dan campuran) (Soehardjo & Patong dalam Shinta, 2011).

Usahatani subsisten umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dengan luas lahan yang terbatas, modal yang pas-pasan, dan teknologi yang masih tradisional. Sebaliknya, usahatani komersial berorientasi pada keuntungan maksimal dengan pengelolaan yang lebih modern, teknologi yang lebih maju, dan modal yang lebih besar (Soekartawi, 2002). Dalam konteks

terong bulat, sebagian besar petani di Indonesia masih menerapkan sistem usahatani semi-komersial dimana sebagian hasil panen dikonsumsi sendiri dan sisanya dijual ke pasar untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Budidaya terong bulat relatif mudah dilakukan dan dapat beradaptasi pada berbagai jenis tanah dan iklim. Tanaman ini tumbuh optimal pada suhu antara 22-30°C dengan curah hujan 600-1200 mm per tahun. Masa panen terong bulat biasanya dimulai 45-60 hari setelah tanam dan dapat berlangsung selama 3-4 bulan, dengan masa hidup yang relatif lama (Prakash, 2019).

Pola tanam yang diterapkan dalam usahatani terong bulat dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani secara signifikan. Pola tanam monokultur yaitu menanam satu jenis tanaman pada satu areal lahan memiliki keunggulan dalam kemudahan pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanenan, serta pertumbuhan dan hasil yang lebih besar karena tidak ada persaingan unsur hara antar tanaman (Syahputra et al., 2017).

Dari segi nutrisi, terong bulat kaya akan serat, vitamin C, vitamin K, vitamin B6, thiamin, niacin, magnesium, dan mangan. Selain itu, terong bulat juga mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan (Niño-Medina et al., 2017). Hal ini menjadikan terong bulat sebagai komoditas yang diminati konsumen dan memiliki prospek pasar yang baik.

Pengembangan usahatani terong bulat dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan petani dan ketahanan pangan. Namun, petani masih menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya terong bulat, seperti serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar (Saptana, 2020).

Produksi terong secara nasional, termasuk terong bulat, menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, produksi terong nasional mencapai 614.729 ton, meningkat dari 551.552 ton pada tahun 2019 (BPS, 2021). Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan minat dan permintaan pasar terhadap komoditas terong, termasuk varietas bulat.

Usahatani terong bulat umumnya dilakukan di lahan terbuka dengan luas tanam bervariasi antara 0,1 hingga 1 hektar per petani. Pola tanam yang umum diterapkan adalah monokultur, meskipun beberapa petani juga menerapkan pola

tumpangsari dengan tanaman hortikultura lainnya untuk mengoptimalkan penggunaan lahan (Pranata, 2019).

Menurut Rukmana (2006), terong bulat memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena permintaan pasar yang cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi sayuran. Oleh karena itu, analisis usaha tani terong bulat di Desa Pondok Lunang menjadi penting untuk dilakukan guna mendukung pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Mukomuko.

Usahatani terong bulat di Provinsi Bengkulu merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sebagai bagian dari komoditas hortikultura, terong bulat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan petani dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat lokal (Badrudin et al., 2020).

Provinsi Bengkulu, dengan kondisi agroklimatnya yang cocok untuk budidaya terong, memiliki beberapa sentra produksi terong bulat yang tersebar di beberapa kabupaten. Menurut data BPS Provinsi Bengkulu (2021), produksi terong di Bengkulu pada tahun 2020 mencapai 12.547 ton. Meskipun data spesifik untuk terong bulat tidak tersedia secara terpisah, angka ini menunjukkan adanya potensi pengembangan usahatani terong, termasuk varietas bulat, di wilayah ini.

Kabupaten Mukomuko, yang terletak di Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu daerah penghasil terong bulat di Indonesia. Desa Pondok Lunang, sebagai bagian dari Kabupaten Mukomuko, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tani terong bulat. Petani di Pondok Lunang telah lama mengenal terong sebagai tanaman yang mudah dibudidayakan dan cocok dengan kondisi tanah serta iklim setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, mereka mulai fokus pada varietas terong bulat yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan permintaan pasar yang stabil.

Di Desa Pondok Lunang, petani menunjukkan inovasi dalam memanfaatkan lahan replanting kelapa sawit dengan menanam terong sebagai tanaman sela. Ketika pohon sawit lama dibongkar dan diganti dengan bibit baru, masa tunggu 3-4 tahun hingga sawit produktif menjadi peluang emas untuk mengoptimalkan lahan. Para petani Pondok Lunang melihat potensi ini sebagai

solusi cerdas. Lahan replanting yang masih terbuka dan belum tertutup kanopi sawit muda sangat cocok untuk budidaya terong. Tanaman terong yang menyukai sinar matahari penuh dapat tumbuh subur di area tersebut, sementara tanaman sawit muda masih dalam fase pertumbuhan.

Dengan memanfaatkan jarak tanam sawit yang lebar, petani menanam terong di sela-sela barisan sawit muda. Sistem tumpang sari ini memberikan manfaat ganda yaitu petani tetap memiliki pendapatan rutin dari panen terong, sambil menunggu pohon sawit mencapai masa produktif.

Tantangan utama yang dihadapi petani terong bulat di Pondok Lunang adalah fluktuasi harga pasar dan serangan hama penyakit. Namun, dengan semangat gotong royong dan inovasi, para petani terus berupaya mengatasi kendala tersebut. Mereka juga mulai mengembangkan produk olahan terong bulat untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen.

Usaha tani terong bulat di Desa Pondok Lunang bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga telah menjadi identitas dan kebanggaan masyarakat setempat. Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi desa-desa lain di Kabupaten Mukomuko untuk mengembangkan potensi pertanian mereka (BPS, Mukomuko).

Keberhasilan usaha tani ini tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah dan lembaga pertanian setempat. Mereka memberikan bantuan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan akses ke pasar yang lebih luas. Hal ini membantu petani meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang perlu di kaji ialah:

1. Berapakah pendapatan usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko.
2. Apakah usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko layak untuk diusahakan?
3. Apakah usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko Efisien?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung pendapatan usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko layak atau tidak untuk diusahakan.
3. Untuk menghitung efisiensi usahatani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang Kabupaten Mukomuko.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran kondisi usaha tani terong bulat di lahan replanting Desa Pondok Lunang dan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana di fakultas pertanian dan peternakan Universitas Muhammadiyah
2. Penelitian ini dapat mengungkap informasi terkini tentang praktik budidaya, produktivitas, dan tantangan yang dihadapi petani terong bulat di daerah tersebut.
3. Bagi pembaca bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.